

## Seleksi burung sebagai spesies indikator dengan metode indicator value di kawasan konservasi mangrove, Muara Angke = Selection of birds as indicator species using indicator value method in mangrove conservation area, Muara Angke

Naurah Naziyah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20485508&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

#### **ABSTRAK**

Telah dilakukan penelitian di Kawasan mangrove Muara Angke untuk menyeleksi spesies burung yang dapat dijadikan spesies indikator dengan menggunakan metode Indicator Value pada bulan September sampai dengan Desember tahun 2018. Kawasan mangrove Muara Angke merupakan salah satu kawasan hutan mangrove di Indonesia yang awalnya memiliki luas 1200 ha pada tahun 1960, namun kebijakan pemerintah yang mengalihfungsikan hutan mangrove menjadi pemukiman warga dan tambak menyebabkan luas kawasan tersebut berkurang menjadi 326 ha. Kawasan mangrove tersebut memiliki peranan penting bagi burung, yaitu sebagai feeding ground, nesting ground dan nursery ground berbagai jenis burung. Penelitian dilakukan di Hutan Lindung, Arboretum Mangrove dan Taman Wisata Alam Muara Angke serta bertujuan untuk mengkaji burung sebagai bioindikator dan mengetahui korelasi antara nilai Indicator Value dengan struktur habitat ketiga lokasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 35 spesies burung di ketiga lokasi tersebut. Indicator Value digunakan untuk mengetahui bagaimana kelimpahan berbagai macam spesies dapat dijadikan indikator untuk mengetahui kualitas suatu lingkungan. Lima spesies dengan nilai Indicator Value tertinggi ialah bondol jawa (*Lonchura leucogastroides*), madu sriganti (*Cinnyris jugularis*), remetek laut (*Gerygone sulphurea*), cagak abu (*Ardea cinerea*), dan cagak merah (*Ardea purpurea*). Analisis korelasi Rank Spearman dilakukan antara nilai kelimpahan jenis gereja erasia (*Passer montanus*), bondol jawa (*Lonchura leucogastroides*) dan remetek laut (*Gerygone sulphurea*) dengan data struktur habitat, yaitu tutupan kanopi, spesies pohon yang mendominasi, desibel suara dan tutupan sampah. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa gereja erasia memiliki korelasi negatif dan signifikan terhadap tutupan sampah.

<hr>

#### **ABSTRACT**

Research has been carried out on September to December 2018 in Muara Angke mangrove area to selected birds as indicator species. Muara Angke mangrove area is one of the mangrove forest areas in Indonesia which initially had an area of 1200 ha in 1960, but the government policy that transferred the function of mangrove forests to residential settlements and ponds caused the area to decrease to 326 ha. The mangrove area has an important role for birds, as feeding grounds, nesting grounds and nursery grounds for variety of birds. The study was conducted in Hutan Lindung, Arboretum Mangrove dan Taman Wisata Alam Muara Angke and aimed to study birds as bioindicators and understand the correlation between the value of the Indicator Value and the habitat structure of the three locations. This study recorded a total of 35 bird species from all three locations. The indicator value was used to find out how the abundance of various species can be used as an indicator to determine the quality of an environment. Five species with the highest indicator value are Javan munia (*Lonchura leucogastroides*), Olive-backed sunbird (*Cinnyris jugularis*), Golden-

bellied gerigone (*Gerygone sulphurea*), Grey heron (*Ardea cinerea*), and Purple heron (*Ardea purpurea*). Analysis of Spearman Rank correlation was carried out between tree sparrow (*Passer montanus*), javan munia (*Lonchura leucogastroides*) and golden-bellied gerigone (*Gerygone sulphurea*) species abundance with habitat structure data, such as canopy cover, tree species that dominated the sites, sound decibels and garbage cover. The results indicated that tree sparrow have negative but significant correlation with canopy cover